

Antologi
Hasil Penelitian



ISLAM

Dalam Pergumulan

Lokalitas
& Institusi
Pendidikan



Editor

Masnun * L. Agus Satriawan * Saparudin

Antologi
Hasil Penelitian

ISLAM
Dalam Pergumulan

Lokalitas
& Institusi Pendidikan

Pusat
Penelitian
dan Penerbitan
LP2M IAIN
Mataram

Diterbitkan oleh
Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram Press
Jl. Pendidikan No. 35 Mataram
Telp. (0370) 621298 Fax. (0370) 625337

Antologi
Hasil Penelitian

ISLAM
Dalam Pergumulan Dengan

Lokalitas
& Institusi
Pendidikan

Antologi Hasil Penelitian
Islam dalam Pergulatan dengan Lokalitas
& Institusi Pendidikan
@ Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram, 2013

Pengarah
Nashuddin (Rektor IAIN Mataram)
M. Taufik (Wakil Rektor IAIN Mataram)
Sri Banun Muslim (Kepala LP2M IAIN Mataram)

Penanggungjawab
Sainun (Ketua Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram)

Editor
Masnun Tahir
L. Agus Satriawan
Saparudin

Kesekretariatan
Serife Nurlaeli
L. Irwan Jayadi
L. Nurudin

Cetakan Pertama, Desember 2013
ISBN 000-xxxx-xxxx-xxxx

All rights reserved
Dilarang memperbanyak bagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
dari penulis. Hak cipta pada penulis dan hak penerbitan pada Pusat
Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Mataram.

Diterbitkan oleh
Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram Press
Jl. Pendidikan No. 35 Mataram
Telp. (0370) 621298
Fax. (0370) 625337



KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH, buku “Antologi Hasil Penelitian” ini kembali dapat kami hadirkan di hadapan pembaca dengan keragaman fokus kajian dan substansinya. Keragaman ini sebagai konsekuensi logis dari keragaman keilmuan para peneliti (dosen) dan disiplin ilmu yang dikembangkan di lingkungan IAIN Mataram. Kondisi ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas elemen publik untuk berinteraksi dengan buku ini.

Buku “Antologi Hasil Penelitian” ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para dosen baik pada Fakultas Syari’ah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, maupun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, baik individual maupun kelompok di lingkungan IAIN Mataram tahun 2013. Mengingat keterbatasan ruang, tidak semua hasil penelitian pada tahun tersebut dapat dimuat pada edisi ini, namun akan disajikan pada edisi berikutnya.

Cakupan Buku Antologi Hasil Penelitian ini sengaja diberi tema “*Islam dalam Pergumulan dengan Lokalitas dan Institusi Pendidikan*” untuk mengakomodasi keragaman fokus kajian penelitian yang dilakukan. Tema ini merupakan ijtihad tim editor sebagai kerangka teoritik untuk memayungi hasil penelitian para dosen yang terdistribusi dalam dua bidikan besar: dimensi lokalitas kultural masyarakat Sasak, dan dinamika lembaga pendidikan, dimana Islam disemaikan.

Buku ini bertujuan untuk memperluas publikasi hasil penelitian dosen, agar dapat memiliki manfaat yang lebih luas baik secara akademis maupun empiris-praktis, memperoleh *feedback* dari masyarakat luas, dan sekaligus sebagai wujud pertanggungjawaban sosial dari hasil kerja ilmiah para dosen.

Kehadiran buku ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, karena itu ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi, terutama pada para penulis, Tim Penyusun, dan editor, sehingga

buku “Antologi Hasil Penelitian” ini dapat diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Mataram, dan dapat sampai ditangan pembaca.

Buku ini memberikan ruang bagi para pembaca untuk memberikan kritik dan saran konstruktif, baik yang berkaitan dengan substansi, maupun teknik penyajiannya. Akhirnya, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Mataram, Desember 2013
Kepala Puslit & Penerbitan

Sainun

DAFTAR ISI



Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Nilai-Nilai Islam Pada Praktek Merari’ Adat Masyarakat Suku Sasak Lombok NTB Sainun	1
Tradisi <i>Sorong Serah Aji Krame</i> Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah Studi di Penujak Lombok Tengah L. Sohimun Faisol	43
Kearifan Lokal Masyarakat Sumbawa Asas Hidup Pluralis Toleran dan Inklusif Dahlia Hidayati Saimun	71
Revitalisasi Tradisi <i>Memadiq</i> dalam Integrasi Sistem Sosial Masyarakat Sasak Ratna Mulhimmah Hanna Fitriyati	97
<i>The Living Texts</i> : Perspektif Masyarakat Akar-Rumput tentang Hubungan antar Agama Abdulloh Fuadi	133
Persepsi Civitas Akademika IAIN Mataram terhadap Transformasi IAIN Mataram Menjadi UIN Fahrurrozi	165
Perbedaan Motivasi Berprestasi Religiusitas dan Prestasi Akademik Mahasiswa IAIN Mataram T.A. 2012/2013 Murdianto	197

Model Manajemen Kelas Berbasis Character Building Kasus di Jurusan Matematika FITK IAIN Mataram Syamsul Arifin Lukman Hakim	225
Tipologi Dan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Pada Tiga PondoK Pesantren di Lombok Barat Fathurrahman Muhtar	251
Optimalisasi Kualitas Layanan Melalui Analisis Antrian Pada Pusat Pelayanan Mahasiswa FITK IAIN Mataram Irzani Alfira Mulya Astuti	265
Dilema Desentraliasi Pendidikan Ma'arif NU di Nusa Tenggara Barat Jumarim Ahmad Asy'ari Nuruddin	279
Budaya Politik Mahasiswa Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah Terhadap Politik Kampus di IAIN Mataram Najamudin	311
Peningkatan Keterampilan Mahasiswa Menyusun RPP dan Mengajar Melalui Pengajaran Mikro pada Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia MI Jurusan PGMI TA. 2012/2013 Muammar	333
Pengaruh Metode Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Kesadaran Mahasiswa dalam Melestarian Lingkungan Kampus di IAIN Mataram Suhirman Yahdi	345
Pemetaan Kualitas Guru dan Pembelajaran Pada MI di Kota Mataram Dwi Wahyudiati Khalakul Khairi	361

^

v

Dampak Perubahan Pola Tanam Terhadap Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Desa Landah Praya Timur Mohammad Liwa Irrubai	391
Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi di Kalangan Guru Agama MTs.N I Mataram TP. 2013-2014 Syukri Ati Sukmawati Tamjidillah	407



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN KONSEP DIRI TERHADAP KESADARAN MAHASISWA DALAM MELESTARIAN LINGKUNGAN KAMPUS DI IAIN MATARAM

**Suhirman
Yahdi**

LATAR BELAKANG

SEPANJANG TAHUN 2013 INI telah terjadi berbagai bencana alam dan lingkungan diberbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia dan pertengahan tahun ini bangsa Indonesia dilanda gempa bumi yang terjasi pada akhir bulan Juni Tahun 2013 dengan skala 5,6 skala ritcher yang melanda di Pulau Lombok NTB, dimana daerah yang terparah akibat dari gempa bumi adalah Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan sumber penyebabnya bencana alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu peristiwa alam dan aktivitas manusia. Banjir, tsunami, gempa bumi, gunung meletus dan angin ribut adalah contoh-contoh bencana yang diakibatkan oleh peristiwa alam. Sedangkan terjadinya tanah longsor, kabut asap, hujan asam, dan banjir merupakan contoh dari bencana alam yang diakibatkan oleh kegiatan manusia.

Cara memandang dan mensikapi permasalahan lingkungan tersebut yang disebabkan kejadian alam adalah secara arif dan bijaksana, pengetahuan lingkungan hidup sebaiknya diajarkan kepada seluruh Sekolah sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan bencana alam yang disebabkan oleh aktivitas manusia harus disikapi dengan menganalisis sumber permasalahan kenapa bencana itu terjadi, sehingga setiap permasalahan lingkungan

yang timbul dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu pada bulan Desember tahun 2007 yang lalu, negara-negara yang peduli terhadap lingkungan dan bencana alam mengadakan konferensi tingkat tinggi (KTT) bumi di Bali. KTT ini salah satu agendanya adalah membahas tentang pemanasan global atau *global warming* yang merupakan isu utama sepanjang tahun 2009, bahkan di tahun-tahun yang akan datang terdapat kecenderungan bumi kita suhunya menjadi semakin panas.

Pemanasan global ini menyebabkan perubahan iklim global, yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya kualitas hidup akibat banyaknya bencana alam. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pemanasan global. Pembakaran hutan, pembakaran sampah, pencemaran udara dan penggunaan freon adalah contoh-contoh penyebab pemanasan global. Salah satu cara penanggulangan bencana global adalah dengan memberikan pendidikan sedini mungkin kepada para siswa sampai ke level mahasiswa.

Manusia harus sadar bahwa lingkungan merupakan masa depan yang harus segera diselamatkan, manusia tidak bisa melanjutkan kehidupannya apabila lingkungannya sudah rusak parah. Oleh karena itu, kerusakan lingkungan jelas akan merugikan manusia itu sendiri. Manusia hendaknya menyadari bahwa ia tidak dapat hidup tanpa lingkungan, sebab lingkungan menyediakan sumber daya alam yang dibutuhkan oleh manusia.

Indonesia terkenal di dunia mempunyai keanekaragaman yang tinggi, baik berupa flora maupun fauna. Menurut M. Indrawan., R.B. Primack dan J. Suprianata, meskipun luas Indonesia hanya 1,3% dari luas total daratan dunia, Indonesia memiliki sedikitnya 90 tipe ekosistem, mulai dari padang salju di puncak Jaya Wijaya, Alpin, sub pegunungan hingga hutan dataran rendah, hutan pantai, padang rumput, savana, lahan basah, muara dan pesisir pantai, mangrove, padang lamun, terumbu karang hingga perairan laut dalam. Dalam hal kekayaan spesies di Indonesia terdapat sekitar 12% (515 spesies, 39% endemik) dari total spesies mamali, 7,3% (511 spesies, 150 endemik) dari total spesies reptil di dunia, sekitar 17% (1531 spesies, 397 endemik) dari total spesies burung di dunia, 270 spesies amfibi (100 endemik), dan 2.827 spesies binatang tidak bertulang belakang, selain ikan air tawar.¹

¹ M. Indrawan., R.B. Primack dan J. Supriatna, *Biologi Konservasi* (Y - karta: Yayasan Obor, 2008), 24

Keanekaragaman hayati yang tinggi itu, ternyata tidak disadari dan diketahui oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Contohnya, buku-buku pelajaran di sekolah maupun literatur di Perguruan Tinggi sering mencantumkan dan menggunakan contoh-contoh binatang yang berasal dari daratan Afrika dan Eropa, seperti burung unta, beruang kutub, jerapah, singa, hayna, kuda nil, zebra, singa dan lain-lain. Hanya sebagian kecil saja yang memberikan contoh-contoh binatang yang berasal dari daratan Indonesia. Sehingga, dampaknya keanekaragaman hayati di Indonesia menjadi kurang dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Kesadaran masyarakat maupun pemerintah akan lingkungan yang sehat dan produktif makin memprihatinkan. Proses ini terjadi di tengah makin terkurasnya sumber daya alam. Makin melemahnya kesadaran masyarakat yang peduli lingkungan antara lain tercermin dari sedikitnya peserta program UNESCO "*Man and the Biosphere*" (MAB) yang diadakan sejak lima tahun lalu. Untuk memberi kesempatan lebih banyak, terutama guru maupun dosen, tahun ini program MEB diperpanjang sampai 30 Agustus.² Makin rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan disebabkan sistem pengawasan dan pelestarian lingkungan yang lemah dan tidak terkoordinasikan antar lembaga-lembaga pemerintah. Sistem hukum lingkungan lemah ketika berhadapan dengan kepentingan ekonomi, pembangunan, dan kemiskinan. Padahal, usaha pengawasan dan pelestarian lingkungan yang sistemik justru berhubungan langsung dengan upaya memulihkan dan meningkatkan perekonomian nasional, pengentasan kemiskinan, dan memperbaiki kualitas pembangunan.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya kelestarian lingkungan hidup, maka pengetahuan lingkungan wajib dilaksanakan sejak usia dini, hal ini diperlukan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kelestarian sumber daya alam baik yang bersifat *renewable* maupun *non-renewable*. Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang konservasi keanekaragaman hayati, termasuk pengelolaan sumber daya alam hayati mengamanatkan tiga hal, yakni perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya dan pemanfaatan secara lestari keanekaragaman hayati dan ekosistemnya.

² Endang Sukara, Kompas, 2008.

Namun, kenyataannya masyarakat Indonesia nampaknya kurang peduli akan pentingnya keanekaragaman hayati di sekitarnya. Sebagai contoh maraknya *Illegal logging* di kawasan hutan yang dilakukan oleh masyarakat. Padahal hutan satu-satunya sumber *plasma nutfah*, benteng terakhir untuk melindungi flora dan fauna, mencegah banjir dan kekeringan serta sebagai paru-paru dunia untuk mengurangi gas emisi rumah kaca penyebab pemanasan global.

Berbagai fakta menunjukkan bahwa berbagai perilaku mahasiswa yang mengarah dan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan seharusnya dapat dikendalikan dan dicegah sebab mereka telah mendapatkan materi tentang pengetahuan lingkungan. Pada jenjang sekolah dasar, materi lingkungan hidup terintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPA dan IPS; sedangkan pada jenjang SLTP, materi lingkungan hidup terintegrasi ke dalam mata pelajaran IPA, pada jenjang SMA, materi lingkungan hidup terintegrasi ke dalam mata pelajaran Biologi dan Sosiologi. Sedangkan pada Perguruan Tinggi terutama di IAIN Mataram, mata kuliah Pengetahuan Lingkungan diberikan pada semester II Jurusan IPA Biologi, sedangkan Jurusan yang lainnya tidak termuat dalam offering Mata Kuliah.

Berdasarkan observasi, gambaran pengetahuan lingkungan pada mahasiswa IPA Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram masih bersifat ilmu pengetahuan (*education about environment*). Dimana mahasiswa memperoleh berbagai informasi mengenai permasalahan lingkungan (kerusakan lingkungan) baik secara alami maupun buatan secara teoritis, sehingga mereka belum memiliki kemampuan dan kepekaan bertindak untuk memelihara dan menjaga lingkungan sesuai dengan kapasitasnya. Dengan demikian, pendidikan lingkungan yang terjadi selama ini belum mampu mendorong keterampilan untuk bertindak (*education for environment*).

Masih rendahnya kepedulian dan kesadaran lingkungan seperti yang diuraikan di atas, tidak terlepas dari berbagai pengaruh dalam kegiatan pembelajaran, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah konsep diri (*self concept*) mahasiswa, sedangkan faktor eksternal adalah kemampuan dosen memilih dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, profesionalisme dosen, sarana prasarana laboratorium IPA, lingkungan kampus yang memberikan

^

v

ruang cukup bagi mahasiswa untuk mengelola lingkungan yang sehat dan nyaman.

Berdasarkan latar belakang masalah yang memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri dan tingkat kesadaran mahasiswa tentang pelestarian lingkungan hidup, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan tingkat konsep diri mahasiswa yang diajarkan dengan metode ekspositori dan berbasis masalah?; apakah terdapat perbedaan tingkat kesadaran mahasiswa dalam melestarikan lingkungan hidup yang diajarkan dengan metode ekspositori dan berbasis masalah?; dan apakah ada pengaruh konsep diri terhadap tingkat kesadaran mahasiswa dalam melestarikan lingkungan hidup?.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Mataram, pada Jurusan IPA Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram. Kegiatan penelitian mulai dari perencanaan peneliti hingga analisis data dilakukan selama 6 bulan. Tahap kegiatan penelitian yang dilalui meliputi prasurvei, uji coba instrument, eksperimen, pengumpulan data, analisis data dan pelaporan hasil.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang terdiri atas 2 variabel perlakuan dan satu variabel terikat. Sebagai variabel perlakuan adalah metode pembelajaran yang terdiri dari 2 jenis metode yakni pembelajaran berbasis masalah dan ekspositori. Variabel terikat dalam hal ini adalah tingkat kesadaran dalam melestarikan lingkungan. Selain metode pembelajaran sebagai variabel perlakuan, pada penelitian ini juga menggunakan konsep diri sebagai variabel atribut, yang secara teoritik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi munculnya kesadaran mengenai kelestarian lingkungan hidup.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah atau kesatuan individu yang memiliki sifat-sifat sama sehingga dapat diberlakukan generalisasi. Populasi dibedakan menjadi dua, yakni populasi sasaran atau target (*target population*) dan populasi terjangkau (*accessible population*). Populasi target dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa IAIN Mataram, dengan karakteristik yang mempunyai kepedulian, kesadaran dan perhatian yang tinggi dalam melestarikan lingkungan hidup. Populasi terjangkau yang

ditetapkan adalah mahasiswa IAIN Mataram, sampel penelitiannya adalah sebagian mahasiswa IPA Biologi semester III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun Ajaran 2013/2014 yang berlokasi di Jalan Gajah Mada Jempog Ampenan Mataram.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *multistage cluster sampling*. Dimana populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Mataram secara keseluruhan, sedangkan populasi terjangkau, yakni mahasiswa IPA Biologi. Selanjutnya ditentukan mahasiswa IPA Biologi pada semester III secara *cluster random sampling*. Kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas IIIA dan IIID, dengan angket sebagai teknik pengumpulan data.

Agar uji hipotesis ini dapat dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan hipotesis, yakni uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Lilifort* dengan kriteria apabila $t_{stat}^2 < t_{kritis}^2$ maka distribusi data normal dan sebaliknya. Sedangkan uji homogenitas data menggunakan uji *F-Test Two-Sample for Variances*. Kriteria uji homogenitas apabila $F_{statistik} > F_{Critical}$, maka data dikatakan homogen dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Konsep Diri dan Kesadaran Lingkungan antara Mahasiswa yang Belajar dengan Metode Ekspositori dan Berbasis Masalah

Berdasarkan hasil analisa data konsep diri, diperoleh $t_{stat} (-1.59) < t_{critical} (1.99)$, dan hasil analisa data kesadaran lingkungan diperoleh $t_{stat} (1.96) < t_{critical} (1.99)$ sehingga tidak terdapat perbedaan konsep diri dan kesadaran lingkungan antara mahasiswa yang belajar dengan metode ekspositori dan metode berbasis masalah. Tidak adanya perbedaan ini karena kedua metode sama-sama memiliki keunggulan yang hampir sama, serta kondisi lingkungan belajar yang sama sehingga mahasiswa akan mendapatkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang relatif sama sehingga akan memberikan pengaruh yang sama terhadap konsep diri dan kesadaran lingkungan mahasiswa. Hal ini sesuai pendapat Hendriawati³ bahwa konsep diri merupakan

³ Rita P. Pengaruh Metode Pembelajaran Lingkungan Hidup dan Tingkat

keseluruhan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan Lingkungan. Selain itu, Stuart dan Sudeen dalam Jumadi (2004) konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.

Kondisi lingkungan yang dianggap sama disini antara lain ruang kelas, laboratorium, bahan ajar, dosen, materi praktikum, lokasi praktikum lapangan dan lingkungan tempat tinggal yang relatif sama. Penerapan metode pembelajaran yang berbeda tidak memberikan konsep diri dan kesadaran lingkungan yang berbeda, dimungkinkan kedua metode tersebut memiliki karakter yang relatif mirip dan sesuai dengan keadaan mahasiswa yang relatif lebih dewasa dan kritis dibanding siswa. Dengan demikian perbedaan yang relatif kecil antara metode belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan konsep diri dan kesadaran lingkungan antara kelas sampel tempat kedua metode tersebut diaplikasikan.

Salah satu indikator kedua metode tersebut memiliki keunggulan untuk meningkatkan konsep diri dan kesadaran terhadap lingkungan hidup adalah diperolehnya konsep diri mahasiswa 2,9% kategori tinggi, 97,1% kategori sedang dan 0% kategori rendah, dan kesadaran lingkungan 94,3% kategori tinggi, 5,7% sedang dan 0% kategori rendah untuk mahasiswa dengan metode pembelajaran ekspositori. Sedangkan untuk mahasiswa yang belajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah diperoleh konsep diri 8,6% kategori tinggi, 91,4% kategori sedang dan 0% kategori rendah dan tingkat kesadaran lingkungan diperoleh 82,9% kategori tinggi, 17,1% kategori sedang dan 0% kategori rendah. Tingginya rata-rata persentase konsep diri dan kesadaran lingkungan tersebut menunjukkan kedua metode belajar tersebut memiliki pengaruh positif. Hal ini sesuai dengan laporan Sopyan A.G (2005) bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan persepsi tentang lingkungan setempat terhadap perilaku siswa yang bersahabat lingkungan selain itu, menurut laporan Rita P.⁴ bahwa terdapat pengaruh interaksi antara

Kecerdasan Naturalistik Terhadap Perilaku yang Berwawasan Lingkungan di SD, *Disertasi* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2006), 128.

⁴ Rita P. Pengaruh Metode Pembelajaran Lingkungan Hidup dan Tingkat Kecerdasan Naturalistik Terhadap Perilaku yang Berwawasan Lingkungan di SD, *Disertasi* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2006), 128.

metode pembelajaran dan kecerdasan naturalis terhadap perilaku berwawasan lingkungan.

Menurut peneliti, berdasarkan persentase tingkat konsep diri dan kesadaran lingkungan hidup mahasiswa, metode ekspositori dan berbasis masalah baik dan cocok untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Namun, masih lebih baik metode berbasis masalah jika dilihat dari perolehan nilai rata-rata konsep diri dan kesadaran lingkungan dari kedua kelas sampel tersebut. Skor rata-rata memang terdapat perbedaan namun berdasarkan uji signifikansi t-tes tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa yang belajar dengan metode berbasis masalah lebih tinggi (122.66 konsep diri, 81.17 kesadaran lingkungan) dari pada skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa yang belajar dengan metode ekspositori (117 konsep diri, 78,74 kesadaran lingkungan).

2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup

Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus berlangsung dan terdiferensiasi. Hurlock mengatakan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang merupakan gabungan dari keyakinan tentang dirinya sendiri, karakter fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi.⁵ Keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri, menentukan tindakan dan pandangannya terhadap dunia dan orang lain. Atwater menyatakan bahwa konsep diri adalah seluruh pengetahuan tentang diri sendiri, yang terdiri dari semua persepsi, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dihubungkan dengan diri sendiri baik sebagai objek maupun subjek.⁶

Pendapat ahli lain menyatakan bahwa konsep diri merupakan keyakinan, sikap, dan pemikiran tentang diri sendiri yang berhubungan dengan gambaran tentang kualitas fisik, sosial, dan psikologi dirinya sendiri. Dipertegas kembali oleh Weiten dan

⁵ Elizabeth Hurlock, *Child Development* (New York: McGraw-Hill, Inc., 1990), 372.

⁶ Eastwood Atwater, *Psychology of Adjustment: Personal Growth in a Changing World* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1990), 108.



Lloyd bahwa setiap orang memiliki konsep diri yang berhubungan dengan fisik, sosial, emosional, dan intelektual.⁷

Sedangkan kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.⁸ Sedangkan menurut Husserl yang dikutip Brauwer, menyatakan kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal, hidup wujud yang sadar, bagian dari sikap/perilaku, yang dilukiskan sebagai gejala dalam alam dan harus dijelaskan berdasarkan prinsip sebab musabab. Tindakan sebab, pikiran inilah menggugah jiwa untuk membuat pilihan, misalnya memilih baik-buruk, indah-jelek.⁹ Menurut M. T. Zen, kesadaran lingkungan adalah usaha melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan, berdasarkan tata nilai dari pada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Asas ini harus mulai ditumbuhkan melalui pendidikan sekolah dan luar sekolah, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi agar lambat laun tumbuh rasa cinta kasih kepada alam lingkungan, disertai tanggung jawab sepenuhnya setiap manusia untuk memelihara kelestarian lingkungan.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, pada penelitian ini, peneliti mencoba mencari pengaruh tingkat konsep diri mahasiswa terhadap tingkat kesadaran lingkungan hidupnya. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti mengorelasikan antara tingkat konsep diri dengan tingkat kesadaran lingkungan hidup mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif. Konsep diri mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 9,5% terhadap kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan hidup.

Adanya pengaruh positif tersebut di atas merupakan informasi yang penting bagi pendidik untuk memperhatikan konsep diri peserta didik. Dengan memperhatikan konsep diri peserta didik secara tidak langsung telah memperhatikan motivasi,

⁷Wayne Weiten and Margaret A. Lloyd, *Psychology Applied to Modern Life: Adjustment at The Turn of The Century* (USA: Wadsworth, 2000), 129

⁸ Neolaka Amos, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta., 2008), 16.

⁹ *Ibid.*, 16

¹⁰ M. T. Zen, *Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup* (Jakarta: Gramedia, 1985), 17.

mental, keterampilan, prestasinya, dan yang tidak kalah pentingnya adalah kesadaran siswa atau mahasiswa dalam melestarikan lingkungan. Masalah lingkungan dewasa ini menjadi salah satu masalah penting yang sedang banyak di bahas dalam berbagai forum lembaga internasional. Semakin meningkatnya teknologi dan industri serta kebutuhan manusia, semakin terancam kelestarian lingkungan. Oleh karena itu sudah menjadi keharusan disetiap lembaga terutama sekolah dan perguruan tinggi untuk membina mental dan kesadaran siswa dan atau mahasiswa untuk sadar dan peduli lingkungan .¹¹

Kesadaran lingkungan dapat dikembangkan melalui tahapan peningkatan konsep diri, karena konsep diri merupakan sifat yang dinamis mudah dikembangkan. Konsep diri bukan sifat bawaan sehingga mudah dikembangkan karena mudah dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya, metode pembelajaran, interaksi sosial, interaksi dengan alam, menghadapi masalah dll. Hal ini sesuai dengan pendapat Mallcolin Hardy dan Steve Heyes¹² Konsep diri dipengaruhi oleh (1) reaksi dari orang lain, (2) perbandingan dengan orang lain, (3) peranan seseorang dan (4) identifikasi terhadap orang lain. Pudjijogyanti¹³ berpendapat bahwa konsep diri dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu (1) citra fisik, (2) jenis kelamin, (3) perilaku orang tua, dan (4) faktor lingkungan sosial. Jalaluddin rakhmat¹⁴ berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang adalah orang lain dan kelompok rujukan. Orang lain yang paling berpengaruh adalah orang-orang yang paling dekat, seperti orangtua, saudara, dan orang yang tinggal satu rumah. Dari mereka perlahan-lahan konsep diri terbentuk. Senyuman, pujian, penghargaan, pelukan menyebabkan seseorang menilai dirinya secara positif. Ejekan, cemoohan dan hardikan membuat seseorang memandang dirinya secara negatif. Kelompok rujukan adalah kelompok yang secara emosi mengikat dan mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Seperti rukun tetangga(RT), persatuan bulutangkis, guru, pembina dan lain lain. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep

¹¹ *Ibid.*

¹² *Steve Heyes,1988.*

¹³ *Pudjijogyanti,1988.*

¹⁴ *Jalaluddin R,2008.*

diri seseorang adalah orang tua, saudara-saudara, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman.

Konsep diri tinggi (positif) yang diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap perilaku dan sikap mahasiswa. Perilaku dan sikap mahasiswa yang diharapkan disini antara lain cara atau akhlak bergaul, cara memandang lingkungan atau kesadaran terhadap lingkungan hidup, semangat atau motivasi dalam proses perkuliahan, tanggungjawab dalam menjalankan tugas dan lain-lain. Konsep diri positif dapat disamakan dengan evaluasi diri positif, penghargaan diri yang positif.¹⁵ Anak yang memiliki konsep diri tinggi (positif) akan mengembangkan rasa percaya diri, sedikit perasaan rendah diri, mampu melihat diri sendiri secara realitas, sedikit bersikap defensif seperti malu dan menarik diri serta memiliki harga diri yang tinggi.¹⁶

Menurut Woolfolk siswa yang memiliki harga diri yang tinggi lebih memungkinkan berhasil di sekolah. Disamping itu, ia juga memiliki sikap yang lebih positif terhadap sekolah, memiliki tingkah laku yang positif di kelas, dan disenangi oleh siswa-siswa lain.¹⁷ selanjutnya seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi berarti ia memiliki konsep diri yang sehat, mempunyai harga diri, memiliki kompetensi cukup memadai, mempunyai rasa percaya diri, mempunyai perasaan positif terhadap penampilannya.

Untuk dapat mencapai keberhasilan atau sukses yang didambakan oleh setiap individu, maka diperlukan upaya-upaya sistematis dan intensif untuk memberdayakan diri sendiri. Pemberdayaan diri, menurut kajian psikologi sebaiknya dimulai dengan membangun konsep diri positif. Konsep diri positif mengandung arti bahwa individu harus mampu meletakkan atau memposisikan dirinya sebagai diri yang berdaya, tidak memandang diri pribadinya dari perspektif negatif.

Ciri-ciri orang yang memiliki harga diri yang tinggi antara lain memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi, cenderung menerima orang lain, menikmati hubungan yang memuaskan dengan orang lain, berusaha keras, dan berhasil dalam karirnya.¹⁸

¹⁵ R.B. Bum, *The Self Concept: Theory, Measurement, and Behaviour* (London: Longman, 1979), 72.

¹⁶ Hurlock, *Child Development*, 711.

¹⁷ Woolfolk, *Educational Psychology*. 75.

¹⁸ Atwater, *Psychology of Adjustment: Personal Growth in a Changing World*, 156.

Seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang. Konsep diri ini mempunyai sifat yang dinamis, artinya tidak luput dari perubahan. Misalnya, seorang merasa dirinya pandai dan selalu berhasil mendapatkan nilai baik, namun suatu ketika dia mendapat angka merah. Bisa saja saat itu ia jadi merasa bodoh, namun karena dasar keyakinannya yang positif, ia berusaha memperbaiki nilai.

Untuk menggapai konsep diri positif dan sadar lingkungan hidup, metode belajar merupakan salah satu cara yang dapat diaplikasikan. Telah banyak dilaporkan bahwa penerapan metode belajar tertentu dapat meningkatkan konsep diri dan kedarasan lingkungan hidup bagi peserta didik. Misalnya Menurut Sofyan A. Gani¹⁹ bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan persepsi tentang lingkungan setempat terhadap perilaku santri (siswa) yang bersahabat lingkungan. Dimana perilaku bersahabat lingkungan santri yang memiliki persepsi tinggi dan sedang terhadap lingkungan setempat dan mengikuti pelajaran dengan metode problem solving tinggi daripada santri yang mengikuti pelajaran dengan metode ceramah. Sedangkan menurut Rita P.²⁰ berdasarkan hasil analisis variansi diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan naturalis terhadap perilaku berwawasan lingkungan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran lingkungan hidup maka perlu dilakukan pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kecerdasan naturalis peserta didik.

¹⁹ Sofyan A. Gani, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Persepsi pada Lingkungan terhadap Perilaku Santri yang Berwawasan Lingkungan*, Disertasi (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2005), 116

²⁰ Rita P. *Pengaruh Metode Pembelajaran Lingkungan Hidup dan Tingkat Kecerdasan Naturalistik Terhadap Perilaku yang Berwawasan Lingkungan di SD*, Disertasi (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2006), 128.

Untuk mahasiswa program studi pendidikan Biologi IAIN diasumsikan memiliki tingkat kecerdasan naturalistik rata-rata sama, karena mereka sudah memiliki kecerdasan naturalistik sehingga memilih program studi IPA dari tingkat SLTA sampai Perguruan Tinggi. Selain itu, alasan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat konsep diri dan kesadaran mahasiswa rata-rata termasuk dalam kategori sedang dan tinggi. Dengan demikian, penerapan metode belajar yang berbeda tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, namun kedua metode tersebut sama-sama baik untuk meningkatkan konsep diri dan kesadaran lingkungan hidup bagi mahasiswa.

Penerapan kedua metode tersebut (ekspositori dan berbasis masalah) pada pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan sedikit perbedaan ditinjau dari skor rata-rata. Skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa yang belajar dengan metode berbasis masalah lebih tinggi (122.66 konsep diri, 81.17 kesadaran lingkungan) dari pada skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa yang belajar dengan metode ekspositori (117 konsep diri, 78,74 kesadaran lingkungan).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa data serta pengujian hipotesis, dari hasil penelitian ini dapat di tarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan konsep diri antara mahasiswa yang belajar dengan metode berbasis masalah dengan mahasiswa yang belajar dengan metode ekspositori.
2. Tidak terdapat perbedaan kesadaran lingkungan hidup antara mahasiswa yang belajar dengan metode berbasis masalah dengan mahasiswa yang belajar dengan metode ekspositori.
3. Terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap kesadaran lingkungan hidup dengan kontribusi sebesar 9,5% .

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill Company, 1997.
- Arends, Richard I. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Company, 2004.
- Atwater, Eastwood. *Psychology of Adjustment: Personal Growth in a Changing World*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1990.
- Bum, R.B. *The Self Concept: Theory, Measurement, and Behaviour*. London: Longman, 1979.
- Carin, James. *Teaching Modern Science*. New York: McMillan Publishing Company, 1993.
- Cruisckshhank, Donald R, Deborah L, and Kim K. Metcalf. *The Act of Teaching*. New York: McGraw-Hill, Inc., 1995.
- Elizabeth, Hurlock. *Child Development*. New York: McGraw-Hill, Inc., 1990.
- Fitts , William H. et al. *The Self Concept and Self Actualization*. Los Angeles: Western Psychology Services, 1971.
- Gani, Sofyan A. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Perspesi pada Lingkungan terhadap Perilaku Santri yang Berwawasan Lingkungan. *Disertasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2005.
- Hanson, Kenneth T. and Ben F. Eller. *Education Psychology for Effective Teaching*. Boston: Wadsworth Publishing Company, 1999.
- Indrawan, M, R.B. Primack dan J. Supriatna. *Biologi Konservasi*. Jakarta: Yayasan Obor, 2008.
- Jacobson, David, Paul Eggen, and Donald Kauchack. *Methods for Teaching*. Columbus: Merrill Publishing Company, 1989.
- Jarolimek, John and Clifford D. Foster. *Teaching and Learning in The Elementary School*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc., 1981.
- Kosslyn, Stephen M. and Robin S. Rosenberg. *Psychology: The Brain, The Person, The World*. Boston: Allyn and Bacon, 2001.



- Leighton, Mary S. *Cooperative Learning: Classroom Teaching Skill*. Ed. James M. Cooper. USA: D.C. Health and Company, 1990.
- Lungdren L. *Cooperative Learning in The Science Classroom*. New York: McGraw-Hill Company, 1994.
- Neolaka, Amos. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Reinhartz, Judy and Don M. Beach. *Teaching and Learning in Elementary School: Focus on Curriculum*. Columbus, Ohio: Merrill, 1997.
- Rita P. Pengaruh Metode Pembelajaran Lingkungan Hidup dan Tingkat Kecerdasan Naturalistik Terhadap Perilaku yang Berwawasan Lingkungan di SD. *Disertasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2006.
- Romiszowski, A.J. *Producing Instructional System*. London: Kogan Page, 1984.
- Salim, Emil. *Di dalam Panitia Kesadaran Lingkungan Hidup*. Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.
- Slavin, Robert E. *Cooperatif Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon, 1995.
- Slavin, Robert E. Harhey F. Clarizio, and Robert C. Craig. *Contemporary Issues in Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1987.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Susy S. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Ekologi pada Siswa SMP di Jakarta. *Disertasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2005.
- Weiten, Wayne and Margaret A. Lloyd. *Psychology Applied to Modern Life: Adjustment at The Turn of The Century*. USA: Wadsworth, 2000.
- Woolfolk, Anita E. *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon, 1998.
- Zen, M.T. *Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Gramedia, 1985.

Diterbitkan oleh
Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram Press
Jl. Pendidikan No. 35 Mataram
Telp. (0370) 621298 Fax. (0370) 625337

